

## **AKKAMMISI: TRADISI MAJELIS TAKLIM ATAS KAJIAN KELOMPOK PENGAJIAN KAMIS DI PATTALLASSANG DESA PAO KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**

**Marhaeni Saleh**

*UIN Alauddin Makassar*

*Email: marhaeni.saleh@uin-alauddin.ac.id*

### ***Abstrak:***

Artikel ini membahas mengenai “*Akkammisi: Tradisi Majelis Taklim Atas Kajian Kelompok Pengajian Kamis Di Pattallassang Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana latar belakang lahirnya *Akkammisi* di Pattallassang Desa Pao (2) Bagaimana tata cara pelaksanaan *Akkammisi* di Pattallassang Desa Pao (3) Bagaimana manfaat pengajian Kamis Majelis Taklim di Pattallassang Desa Pao. Pelaksanaan tradisi *Akkammisi* dimulai pada tahun 2017 dan sudah diadakan pula ceramah dan pengajian Kamis. Pada tahun 2017 pembangunan tradisi *Akkammisi* di Pattallassang Desa Pao yaitu dengan ditetapkannya sholat berjamaah di hari Kamis, pelaksanaan tradisi *Akkammisi* oleh Majelis Taklim di masjid. Adapun proses tradisi *Akkammisi* ini sama halnya dengan proses pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah pada umumnya, namun yang membedakan yaitu jamaah perempuan lebih banyak dari jamaah laki-laki pada saat sholat dzuhur di hari Kamis saja. Dan Masyarakat Pattallassang Desa Pao menganggap bahwa *Akkammisi* merupakan salah satu tradisi yang sejak lama berlangsung dan menganggap suatu kewajiban bagi setiap perempuan yang ada di Pattallassang Desa Pao ini dan untuk mempererat tali silaturahmi dan sangat dianjurkan bagi masyarakat Pattallassang untuk menyampaikan informasi dari pemerintah desa karena dengan adanya *Akkammisi* ini dapat mempermudah untuk menyampaikan informasi, juga fungsinya untuk mempererat kebersamaan antar warga dengan adanya Majelis Taklim.

### ***Keywords:***

*Akkammisi, Tradisi, Majelis Taklim*

## **PENDAHULUAN**

Terdapat salah satu wilayah di Sulawesi Selatan tepatnya di Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan jarak sekitar 105 km dari Kota Sungguminasa dan 2 km dari Ibu Kota Kecamatan. Desa Pao juga berbatasan dengan wilayah lain, yaitu Kabupaten Bone di sebelah utara, Desa Tabbinjai di sebelah

timur, Desa Erelembang di sebelah barat, dan kelurahan Tamaona di sebelah selatan.<sup>1</sup> Pada umumnya penduduk Desa Pao bermata pencaharian sebagai petani padi dan sayur. Sebagian kecil penduduk memperdagangkan hasil panen, seperti perdagangan eceran di pasar dan sebagian perdagangan antar daerah bahkan diluar provinsi. Desa Pao merupakan desa yang kaya dengan sumber daya air karena disetiap dusun terdapat beberapa sumber mata air sehingga penduduk Desa Pao dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Air di pedesaan berasal dari mata air dan sungai di sekitar sawah, namun yang menjadi masalah sawah terkadang kekurangan air karena saranyamasih kurang.<sup>2</sup>

Tradisi adalah suatu ide keyakinan ataupun perilaku dari masa lalu yang diturunkan secara simbolis sehingga menjadi sebuah pedoman baik ucapan maupun perbuatan, jika tradisi tersebut tidak bertentangan dengan norma dalam masyarakat dan agama yang dianut.<sup>3</sup> Tradisi disebut juga suatu adat istiadat yang dilakukan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang sehingga sering dilakukan dari dulu sampai sekarang, agar manusia dapat merealisasikan hal tersebut, manusia membutuhkan sebuah tata nilai berupa sistem nilai yang dipilih melalui pertimbangan oleh pribadi atau kelompok yang menjadi pedoman hidupnya untuk mengatur tingkah laku dan memandu masyarakat dalam menjalin hubungan antar sesama karena manusia merupakan makhluk sosial, nilai-nilai yang dipilih sebagai pengaruh dalam merumuskan tujuan pendidikan akan menentukan corak masyarakat yang dibina melalui pendidikan itu.<sup>4</sup>

Seperti tradisi di Pattalassang merupakan hasil budaya leluhur dan kreativitas manusia sejak dahulu kala, salah satunya tradisi *Akkammisi* yang masih dilestarikan hingga saat ini, dalam perkembangannya pemahaman masyarakat mengenai tradisi *akkammisi* ini sudah berkembang pula ditandai dengan adanya sebuah organisasi yang bernama *snoman*, memiliki pesan yang berkaitan dengan penyampaian pesan-pesan agama.

Kebudayaan masyarakat dalam bentuk tradisi masih dilestarikan oleh

---

<sup>1</sup> Haerani Nur, *Rumah Adat Caile* (2022), h. 32-33.

<sup>2</sup> Muslimin, *Peran Kepemimpinan Desa Dalam Menjalin Solidaritas Sosial* (2018), h. 35-36.

<sup>3</sup> Soekanto, *Kamus Sosiologi*. (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985), h. 4.

<sup>4</sup> Ma'ruf Zahran, Marsih Muhammad, Nur Eka Sari, *Tradisi Ngantar Pakatan Pada Masyarakat Melayu Sambas (tinjauan nilai-nilai pendidikan islam)*, cet. 2019, h. 34.

masyarakat yang tinggal di pedesaan dan luar Kota. Gambaran masyarakat pedesaan sama dengan gambaran budaya sederhana yang jauh lebih dari budaya modern, berbeda dengan gambaran penduduk perkotaan dan budaya Barat sebagai modern.<sup>5</sup>

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki stuktur dan aturan tersendiri yang dilaksanakan secara berulang dalam waktu tertentu yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak bertujuan untuk membina dan mewujudkan hubungan yang baik antara manusia dan pencipta agar tercipta keharmonisan antar manusia dengan lingkungannya.<sup>6</sup> Majelis taklim juga termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara berdiri sendiri dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran kegiatan Majelis taklim sesuai dengan tuntunan pesertanya.<sup>7</sup>

## **PEMBAHASAN**

### ***1. Latar Belakanag Lahirnya Akkammisi***

*Akkammisi* merupakan salah satu tradisi yang ada di Pattallassang Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, yang masih dipegang teguh serta dilaksanakan setiap hari kamis merupakan kebiasaan yang salah satu tujuannya untuk dapat bertemu dan saling bersilaturahmi antar sesama perempuan untuk mengkonsultasikan hal-hal yang dianggap penting bagi masyarakat yang ada di Pattallassang.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hadawiyah selaku ketua Majelis Taklim Akkammisi bahwa:

Tradisi Akkammisi atau sholat berjamaah setiap hari kamis adalah salah satu tradisi yang masih dilaksanakan dan dipegang teguh oleh masyarakat hingga saat ini, namun ada beberapa anggota majelis taklim yang memiliki kesibukan lain sehingga mereka tidak sempat menghadiri kegiatan Akkammisi, akan tetapi sebagian besar dari anggota maupun masyarakat tetap ikut aktif dan melaksanakan tradisi tersebut yang

---

<sup>5</sup> Fahrurrozi, *Ilmu dakwah*, cet. 2019, h. 196.

<sup>6</sup> Syamsidar, *Strategi Majelis Taklim Sebagai Media Peningkatan Kesadaran Beragama Masyarakat* di Kecamatan Rappocini Makassar, h. 17-18.

<sup>7</sup> Anonim *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam

memiliki banyak manfaat dan pengaruh yang positif dalam kehidupan.<sup>8</sup>

Berdasarkan yang dikatakan oleh Ibu Hadawiyah tersebut, maka dapat diketahui bahwa tradisi Akkammisi adalah tradisi yang masih dijalankan dan dilaksanakan oleh masyarakat khususnya di Pattallassang Desa Pao, akan tetapi dalam menjalankan tradisi tersebut ada beberapa masyarakat yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut, namun hal demikian bukan hambatan dalam keberlangsungan tradisi Akkammisi ini, bahkan masyarakat yang ikut berpartisipasi lebih banyak dalam kegiatan tersebut karena mereka memiliki kesadaran bahwa kegiatan ini memiliki banyak manfaat dan pengaruh positif.

Pelaksanaan tradisi *Akkammisi* telah dilaksanakan pada tahun 1947 dengan sholat dzuhur berjamaah setiap hari kamis. Namun seiring dengan perkembangan *akkammisi* yang telah mengadakan kegiatan-kegiatan seperti pengajian dan ceramah, dengan adanya kegiatan tersebut sehingga *akkammisi* mulai diresmikan pertama kali pada tahun 2017 di masjid Jahi-jahia Pattallassang Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan jumlah sebanyak 47 orang.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hadawiyah sebagai ketua Majelis Taklim, bahwa:

Latar belakang lahirnya *Akkammisi* ini atau yang mendorong berdirinya kegiatan majelis taklim *Akkammisi* ini yaitu pada awalnya terbentuk karena saya selaku ketua majelis taklim Pattallassang Desa Pao pada saat itu mengikuti kegiatan majelis taklim yang diadakan oleh dusun lain yaitu dusun lembang dan dusun pao dalam kegiatannya mereka menyediakan peralatan snowman atau alat untuk pengurusan jenazah, misalnya tempat mandi, menyediakan peralatan-peralatan yang dipakai oleh jenazah. Jadi pada saat itu saya berpikir bahwa mejelis taklim yang di dalamnya ada istilah kegiatan snowman, akan memudahkan dan membantu masyarakat, jadi dengan adanya kegiatan seperti itu maka saya termotivasi untuk membentuk majelis taklim Akkammisi di dusun saya sehingga dapat membantu dan meningkatkan partisipasi ibu-ibu yang ada di dusun pattallassang untuk meningkatkan potensi yang ada dalam dusun tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Hadawiyah tersebut, bahwa lahirnya kegiatan majelis taklim atau Akkammisi pertama kali karena beliau hadir dalam

---

<sup>8</sup> Hadawiyah, Ketua Majelis Taklim Akkammisi, *Wawancara*, Gowa, 15 Juni 2023.

<sup>9</sup> Hadawiyah, ketua Majelis Taklim Akkammisi, *Wawancara*, Gowa, 15 Juni 2023.

kegiatan *Akkammisi* yang diadakan oleh dua dusun yang berbeda yaitu Dusun Lembang dan Dusun Pao. Dalam kegiatan tersebut beliau tertarik untuk bentuk juga *Akkammisi* di Dusun Pattallassang guna untuk membantu masyarakat melalui kegiatan-kegiatan majelis taklim seperti kegiatan snowman tersebut yang membawa manfaat yang sangat besar untuk masyarakat sekitar dan untuk anggota majelis taklim.

Latar belakang lahirnya *akkammisi* dikatakan pula oleh Ibu Rosmawati bahwa:

Kalau kita mendirikan *Akkammisi* dalam majelis taklim tentu di dalamnya akan sangat berperan di dalam masyarakat karena kita bisa mengajak masyarakat untuk berbagi ilmu misalnya kita mengadakan pelatihan-pelatihan memandikan jenazah, mensholati jenazah dan ilmu lain yang masyarakat kurang pahami misalnya tentang fiqih.<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan Ibu Rosmawati, maka diketahui bahwa dibentuknya majelis taklim memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan seperti pengajian, ceramah dan pelatihan-pelatihan dalam memandikan jenazah.

## **2. Tata Cara Pelaksanaan *Akkammisi***

Pelaksanaan tradisi *Akkammisi* ini sama halnya dengan proses pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah pada umumnya, namun yang membedakan yaitu jamaah perempuan lebih banyak dari pada jamaah laki-laki dan dilaksanakan setiap hari kamis saja.

Dalam tradisi *Akkammisi* ini terdapat beberapa rangkaian acara yaitu:

- a. Tadarrus bersama, yang di pimpin oleh Ketua Majelis Taklim atau Wakil Ketua Majelis Taklim, dan tadarrus ini diadakan setelah sholat Dzuhur.
- b. Ceramah, yang dibawakan oleh Ketua atau Wakil Majelis Taklim atau bakhantamu yang berkunjung di kegiatan *Akkammisi* tersebut.
- c. Praktek seputar ritual keagamaan seperti praktek wudhu dan shalat.
- d. Pelatihan penyelenggaraan jenazah yang dimulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan dan dimakamkan.

---

<sup>10</sup> Rosmawati, Pengurus Majelis Taklim *Akkammisi*, *Wawancara*, Gowa, 16 Juni 2023.

Ibu Hadawiyah sebagai ketua Majelis Taklim, mengatakan bahwa:

Dalam tradisi *Akkammisi* ini selain melaksanakan kegiatan-kegiatan agama, juga sering mengadakan kajian yang di hadiri oleh Ustadz selaku pemateri yang memberikan ilmu dan wawasan terhadap masyarakat dan kajian diadakan kadang dua kali dalam satu bulan kajian tersebut terbuka untuk umum.<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut maka, diketahui bahwa kegiatan *Akkammisi* tersebut memiliki beragam kegiatan salah satunya yaitu, kajian rutin yang dilaksanakan secara terbuka dan dapat diikuti oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.

Dan Ibu Hasmawati mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan *Akkammisi* memiliki dua masjid berbeda yaitu dengan cara bergantian, misalnya masjid Al-khaerat Jahi-Jahia mengadakan kegiatan hari kamis ini sedangkan di masjid Miftahul Khair Bentengia mengadakan di kamis depan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan Ibu Hasmawati, maka diketahui bahwa proses pelaksanaan *Akkammisi* tersebut diadakan di dua tempat yang berbeda secara bergantian.

Permulaan sholat berjamaah *Akkammisi* ini dilaksanakan di masjid Al-Khaerat dengan sekitar 40-50 orang dan sudah diadakan pula ceramah dan tadarrus bersama oleh Majelis Taklim. Dalam *Akkammisi* ini juga biasanya melakukan musyawarah terkait kegiatan perempuan seperti PKK dan majelis taklim. Karena bermusyawarah berarti berhubungan dengan orang lain, maka kedua hal ini saling berkaitan antara komunikasi dan musyawarah, di dalamnya ada sumber, pesan, media, serta penerima pesan yang sudah bersiap juga untuk memberikan umpan balik.

### **3. Manfaat Pengajian Kamis Majelis Taklim**

*Akkammisi* merupakan salah satu tradisi yang ada di Pattallassang Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, yang dilaksanakan setiap hari kamis dan

---

<sup>11</sup> Hadawiyah, Ketua Majelis Taklim Akkammisi, *Wawancara*, Gowa, 15 Juni 2023.

<sup>12</sup> Hasmawati, Pengurus Majelis Taklim Akkammisi, *Wawancara*, Gowa, 16 Juni 2023.

merupakan kebiasaan yang salah satu tujuannya untuk dapat bertemu dan saling bersilaturahmi antar sesama perempuan untuk mengkonsultasikan hal-hal yang dianggap penting bagi masyarakat yang ada di Pattallassang dan manfaat dalam menjalankan kegiatan tersebut. Adapun manfaat dalam kegiatan Majelis Taklim ini yaitu:

- a. Masyarakat Pattallassang menganggap bahwa *Akkammisi* merupakan salah satu tradisi yang sejak lama berlangsung dan menganggap suatu kewajiban bagi setiap perempuan yang ada di Pattallassang ini dan sangat dianggap penting bagi masyarakat Pattallassang untuk menyampaikan informasi dari pemerintah desa karena dengan adanya *Akkammisi* ini dapat mempermudah untuk menyampaikan informasi.
- b. *Akkammisi* juga dianggap seperti kekuatan nurani rakyat dan dapat dirasakan langsung manfaatnya yang dimana di dalamnya memiliki ajaran islami dan kedudukan sosial yang lebih baik lagi bagi masyarakat yang ada di pattallassang.
- c. Untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang keagamaan seperti pengajian yang dimana pengajian ini melibatkan pemuda/pemudi yang ada di Pattallassang.
- d. Menciptakan nilai yang positif dan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perubahan dari segi pendidikan.
- e. Untuk mempererat tali silaturahmi.

Hasil wawancara bersama Ibu Nuraeni mengenai manfaat dan kegunaan *Akkammisi*, Bahwa:

Menurut saya, kegiatan *Akkammisi* ini memiliki banyak manfaat dan kegunaannya. Jadi dengan adanya kegiatan Majelis Taklim ini manfaat pertama yaitu kita bisa berbagi ilmu, belajar bersama dalam memperbaiki gerakan sholat, bacaan sholat dan mengaji bersama serta belajar tata cara berwudhu yang benar, tata cara sholat yang benar, dan penyelenggaraan jenazah karena itu adalah sifatnya fardu kifayah artinya tidak semua orang harus tau tetapi perlu juga diketahui, karena misalnya ada orang yang biasa memandikan jenazah, dan kebetulan tidak bisa menghadiri maka kita akan kesulitan karena siapa lagi yang memandikan kalau banyak yang kurang tau. Oleh karena itu

dalam majelis taklim ini akan diupayakan untuk banyak masyarakat yang mengetahui bagaimana tata cara memandikan jenazah, tata cara membuatkan pakaian atau kain kafan untuk jenazah. Kegiatan Snowman ini juga sangat bermanfaat untuk masyarakat yang akan mengadakan acara pernikahan, aqiqah, sunatan dan acaralainnya maka kita manfaatkan pertemuan majelis taklim akkammisi ini menjadi wadah atau tempat untuk membagi informasi, belajar bersama dan kegiatan- kegiatan yang membantu masyarakat.<sup>13</sup>

Berdasarkan dari pernyataan oleh Ibu Nuraeni, maka manfaat di bentuknya *Akkammisi* dengan mengadakan kegiatan Snowman, tentu sangat membantu masyarakat setempat khususnya di Pattallassang Desa Pao, dalam kegiatan tersebut pemberdayaan perempuan lebih menonjol karena partisipasi perempuan dalam majelis taklim yang mengakomodasi seluruh kegiatan yang mereka lakukan. Seperti pada saat masyarakat ingin mengadakan acara pernikahan misalnya, perlengkapan dapur seperti, karpet, kompor, panci, gelas, piring, sendok dan nampan tempat kue. Dengan adanya hal tersebut akan memudahkan dan membantu masyarakat.

Ibu Murni selaku pengurus Majelis Taklim, juga mengatakan bahwa:

Harapan saya sholat berjamaah ini bisa aktif terus karena kaum perempuan bisa saling berkomunikasi satu dengan yang lainnya dan juga kami berharap ada pemateri dari luar yang memberikan pengajian supaya kegiatan ini lebih aktif. Apalagi jika setiap hari kamis ada pemateri yang datang, kita sangat bersyukur karena dapat menambah pengetahuan kaum perempuan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penelitian dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan *Akkammisi* ini merupakan kegiatan yang sangat membantu masyarakat dan terutama dalam hal perekonomian khususnya masyarakat Pattallassang. Dan harapan masyarakat Pattallassang yaitu agar tradisi *Akkammisi* ini bisa dipertahankan terus menerus agar bisa terjaga tali silaturahmi tak lupa harapan masyarakat juga sangat berharap adanya pemateri-pemateri dari luar supaya bisa meningkatkan ilmu pengetahuan baru dengan orang yang baru juga dan pasti bertambah juga teman untuk saling berbagi cerita, ilmu pengetahuan yang sangat

---

<sup>13</sup> Nuraeni, Pengurus Majelis Taklim Akkammisi, *Wawancara*, Gowa, 17 Juni 2023.

<sup>14</sup> Murni, Pengurus Majelis Taklim Akkammisi, *Wawancara*, Gowa, 17 Juni 2023.

bermanfaat tentunya. Kegiatan *Akkammisi* ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Nuraeni bahwa, kegiatan ini perlu di kembangkan lagi agar ilmu yang didapatkan lebih baik lagi untuk meningkatkan kualitas anggota dan masyarat setempat.

Lanjut pernyataan Ibu Murni selaku anggota Majelis Taklim yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah semangat serta peran anggota majelis taklim dan masyarakat dalam kegiatan tradisi *Akkammisi* sangat luar dalam membantu dalam melancarkan segala kegiatan yang dilakukan dalam tradisi *Akkammisi*, adapun masyarakat yang kurang aktif dalam kegiatan ini karena kesibukan mereka dalam bekerja, mengingat bahwa mayoritas masyarakat khususnya di Pattallassang berprofesi sebagai petani yang mengharuskan mereka untuk tetap bekerja pada saat dilaksakannya tradisi *Akkammisi* tersebut, namun mereka tetap mendukung berjalannya kegiatan ini.<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Murni bahwa, partisipasi aktif yang diberikan oleh anggota Majelis Taklim serta masyarakat Pattallassang sangat membantu dalam melancarkan kegiatan *Akkammisi*, meskipun ada beberapa masyarakat yang tidak ikut serta namun, mereka tetap mendukung kelancaran kegiatan tersebut.

Sedangkan menurut ibu Nuryanti mengatakan bahwa:

Kegiatan *Akkammisi* ini juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi, persatuan serta menambah ilmu agama Islam.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tradisi *Akkammisi* ini bisa menjaga tali silaturahmi antar satu dengan yang lainnya, dapat menjaga kesatuan antar penduduk yang ada di Pattallassang dan dengan adanya tradisi ini dengan pengajian, tadarrusan dengan dapat menambah ilmu tentang agama islam yang disertai dengan adanya praktek.

Dalam tradisi *Akkammisi* tentunya hal ini mengacu pada nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Akkammisi* akan menggambarkan perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai ajaran Islam. Adapun nilai-nilai yang dimaksud adalah kadar isi yang memiliki sifat-sifat atau hal yang penting berguna dalam tataran kehidupan kemanusiaan yang tidak tidak menyimpang dalam syariat Islam, ceramah atau

---

<sup>15</sup> Murni, Pengurus Majelis Taklim *Akkammisi*, *Wawancara*, Gowa, 17 Juni 2023.

nilai-nilai Islam yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ajaran-ajaran yang mengandung nilai Tauhid, Syariah, dan ibadah dalam tradisi *Akkammisi*.

Dalam proses pelaksanaan *Akkammisi* ini dimana pesan dalam ceramah yaitu:

- 1) Akidah: aspek ajaran islam yang berhubungan dengan keyakinan, meliputi rukun iman, atau segala sesuatu yang harus diimani atau diyakini menurut ajaran al- Qur'an dan al-sunnah. Dimana ceramah dalam akidah tercapai dalam proses pelaksanaan *Akkammisi*.
- 2) Ibadah: aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan kegiatan ritual dalam rangka pengabdian kepada Allah swt. Dimana dalam pesan ceramah ini tercapai karena adanya sholat berjamaah dan pengajian.
- 3) Muamalah: aspek ajaran Islam yang mengajarkan berbagai aturan dalam tata kehidupan bersosial (bermasyarakat) dalam berbagai aspeknya. Dimana kita ketahui bahwa muamalah ini adalah sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri karena setelah kita melakukan akkammisi kita duduk bersama untuk menyelesaikan suatu masalah (bermusyawarah) jadi muamalah ini masuk dalam rangkaian akkammisi sehingga dalam ceramah atau pengajian ini banyak pesan dakwah di dalamnya.
- 4) Akhlak: aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan tata perilaku manusia sebagai hamba Allah, anggota masyarakat, dan bagian dari alam sekitarnya. Jadi di poin keempat ini yaitu ceramah karena untuk meningkatkan akhlak bisa melalui ceramah.
- 5) Prinsip-prinsip pengetahuan teknologi yaitu petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya. Pada poin kelima ini termasukjuga ceramah karena biasanya ada juga pendakwah yang mengajarkan bagaimana cara bijak dalam menggunakan teknologi.

## **KESIMPULAN**

1. Pemahaman masyarakat menganggap bahwa *Akkammisi* merupakan salah satu

tradisi yang sejak lama berlangsung dan menganggap akkammisi merupakan suatu kewajiban bagi setiap perempuan yang ada di Pattallassang dan untuk mempererat tali silaturahmi dan sangat dianggap penting bagi kelompok pengajian kamis untuk menyampaikan informasi dari pemerintah desa karena dengan adanya akkammisi ini juga dapat mempermudah untuk menyampaikan informasi tersebut. Akkammisi ini juga fungsinya untuk mempererat kebersamaan antar warga dengan adanya majelis taklim.

2. Masyarakat Pattallassang menganggap bahwa *Akkammisi* ini seperti kekuatan nurani rakyat dan dapat dirasakan langsung manfaatnya yang dimana di dalamnya itu memiliki ajaran islami dan kedudukan sosial yang lebih baik lagi bagi masyarakat yang ada di Pattallassang, juga berfungsi untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang keagamaan seperti pengajian yang dimana pengajian ini melibatkan pemuda/i yang ada di Pattallassang, tadarrus juga diadakan setiap hari kamis setelah sholat dzuhur, pelatihan penyelenggaraan jenazah yang dimulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan dan dimakamkan dan mengadakan pelatihan dan pembinaan qasidah bagi majelis taklim, remaja, dan anak-anak.
3. Dengan adanya tradisi *Akkammisi* ini bisa menjaga tali silaturahmi antar satu dengan yang lainnya, dapat menjaga kesatuan antar penduduk yang ada di Pattallassang Desa Pao ini dan dengan adanya pengajian, tadarrusan dapat menambah ilmu tentang agama islam yang disertai dengan adanya praktek.

Harapan masyarakat Pattallassang yaitu agar tradisi *Aakkammisi* ini bisa dipertahankan terus menerus agar bisa terjaga tali silaturahmi, juga berharap adanya pemateri dari luar supaya bisa meningkatkan ilmu pengetahuan yang baru dan berharap agar masyarakat Pattallassang dapat melaksanakan sholat berjamaah setiap hari untuk perempuan maupun laki-laki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad A. Kadir, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Indobis Media Centre, 2003)

- Alawiyah Tuty, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. 1: Bandung: Mizan, 1997)
- Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi* (Cet. III Bandung: Angkasa, 1985)
- Anonim *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1995)
- Anonim *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 1995)
- Aziz Ali Moh, *Ilmu dakwah, Edisi revisi*, (Jakarta: kencana, 2019)
- Alfisyah, pengajian dan transformasi sosiokultural KOMUNIKA, no. 1 (2019)
- Badudu J.S dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Pustaka Sinar Harapan, 2001)
- Bungin Burhan, *Metode penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Cet. 1; Jakarta: rahagrafindo Persada, 2010)
- Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, EDISI, IV* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka utama, 2013)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Mesjid*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana Keagamaan Islam, Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2010)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. VI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012)
- Fahrurrozi, *Ilmu dakwah, cet. 2019*
- Fitriah Hanny, Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen dan silabus majelis taklim* (Jakarta: pusat pengkajian dan pengembangan Islam Jakarta, 2012)
- Ibrahim Andi, *metode penelitian Makassar: Guna darma Ilmu*, 2018
- I'natut Thoifah, *Manajemen dakwah: sejarah dan konsep* (Malang: 2016)
- Ishaq El Rompingi, *pengantar ilmu dakwah* (Malang: Madani press, 2016)
- Jamil Abdul, *pedoman majelis taklim*, (Jakarta: kementerian agama RI, Direktorat Jendral Bimas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012)
- Kustadi, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013)
- Kriantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, edisi pertama* (Jakarta kencana, 2009)
- Mistarija, *Materi Dakwah dalam Al-Qur'an dan Hadis, TATHWIR 1, no. 2* (2018)
- Minangsih Kalsum, *Paradigma Baru Pengelolaan Institusi Dakwah: Urgensi Ilmu Manajemen Mewujudkan Majelis Taklim Ideal*, *Jurnal Kontekstualita*, vol. 29, no. 2, 2014
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta UI Press 2009).
- Muhammad Ideris Abdurrauf al-Marbawi, *Kamus Ideris al-Marbawi*, (Mesir:Mustafa al Baby al-Halaby, 1982)

- MK Muhsin, Manajemen majelis taklim (petunjuk praktis pengelolaan dan pembentukannya
- Narbuko Cholid dan abu Ahmadi, *metodologi penelitian* (cet.VIII: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- Partanto A. Pius, Kamus Ilmiah Populer (Cet. 1; Surabaya: Arkola, 2001)
- Prasodjo Sudjoko, Memelihara Umat (Kyai pesantren –Kyai Langgar Jawa), (Yogyakarta: LKIS, 1999)
- Restiani Anggi, Syaefuddin, Lulu Yuliani, Didik Kurniawan, penerapan pendidikan kesadaran beragama melalui pengajian mingguan, Jurnal 3, no. 1 (2018)
- Ridwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula
- Soekanto, *Kamus Sosiologi*. (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985)
- Saputra Wahidin, *pengantar ilmu dakwah* (Jakarta: Rajawali press, 2010)
- Syamsuddin, *pengantar sosiologi dakwah* (Jakarta: kencana, 2018)
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020.
- Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Ed.1.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia,.(Jakarta:Balai Pustaka,2002
- . J. S. Poertwardaminta, kamus besar bahasa Indonesia, (cet. IV: Balai Pustaka 1987
- Zahrani Ma'ruf, Marsih Muhammad, Nur Eka Sari, Tradisi Ngantar Pakatan Pada Masyarakat Melayu Sambas (tinjauan nilai-nilai pendidikan Islam), cet. 2019
- Website Resmi Kabupaten Gowa, <http://gowakabgo.id/profile>, diakses pada tanggal 14 November 2021.
- <https://travel.detik.com./detiktravel/d-5126846/dataran-tinggi-yang-terdapat-di-provinsi-sulawesi-selatan-ini-daftarnya>
- [https://www.academia.edu/36728008/Kondisi\\_Lingkungan\\_and\\_geografis\\_Kabupaten\\_Gowa](https://www.academia.edu/36728008/Kondisi_Lingkungan_and_geografis_Kabupaten_Gowa)
- [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Tombolo\\_Pao,\\_Gowa](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Tombolo_Pao,_Gowa)
- [https://wiki.edunitas.com/ind/114-10/Tombolo-Pao\\_159273\\_eduNitas.html](https://wiki.edunitas.com/ind/114-10/Tombolo-Pao_159273_eduNitas.html)